

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memang tidak pernah ada habisnya, seiring dengan berbagai perkembangan yang terjadi saat ini begitu banyaknya permasalahan yang muncul pula. Begitupun cara-cara penanganannya banyak ditawarkan oleh berbagai pihak. Pendidikan sebagai solusi masalah kian hari kian banyak opini, pendapat, jurnal, artikel, bahkan penelitian-penelitian khusus tentang pendidikan lainnya, baik kajian teoritik maupun empirik.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey mengemukakan bahwa, “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dan terencana bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

¹Qurrotul Ainiyah dan Karsiyah, “Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Istawa: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, Januari-Juni 2017, hal. 78

yang demokratis dan bertanggung jawab.² Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, “pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan antara guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu”.³ Dengan demikian, pendidikan telah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan manusia sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang dengan tidak semata-mata mengejar suatu nilai/hasil, tetapi lebih dari itu, yakni karakter (kepribadian) yang baik.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dari pendidikan. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian pada guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan. Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi serta kesehatan jasmani dan rohani.⁴

Zahara Idris dan Lisma Jamal mengemukakan bahwa, “guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan,

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

³Esti Riyani dan Plupiningdiyah, “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri I Karangreja Purbalingga”, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*. Vol. 4 No. 3, November 2015, hal. 888

⁴Rina Kusuma Wardhani, “Peran Kesehatan Mental Bagi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2007, hal. 193.

mahluk mandiri, dan mahluk sosial”.⁵ Dengan demikian seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian seorang pendidik meskipun tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding dengan profesi yang lain.

Guru merupakan seseorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datang dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru guru merupakan *uswatun hasanah*, menjadi suri dan teladan bagi muridnya baik cara berfikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari”.⁶

Guru harus mempengaruhi siswanya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, keuletan, kekuatan serta suatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁷ Dengan kata lain, pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan. Selain memiliki pengetahuan yang luas, ketrampilan dan kepribadian yang baik, guru mempunyai tanggung jawab yang cukup besar yakni melakukan berbagai usaha yang nantinya akan membawa peserta didik kepada hal-hal yang positif dan membimbing peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

⁵M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)”. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hal. 223

⁶*Ibid.*, hal. 224

⁷Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori, Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 81

Peserta didik dikatakan berhasil mengembangkan salah satu pembelajaran mengenai sikap peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa apabila sudah mampu menjadi manusia yang memiliki disiplin tinggi. Eka Nastasya mengemukakan bahwa, “pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan salah satu bimbingan pribadi dalam mengatasi masalah pribadi peserta didik yang tidak disiplin di sekolah”.⁸

Kedisiplinan dipandang memiliki peran pula dalam kesuksesan pendidikan. Upaya yang dilakukan agar sikap disiplin tumbuh dan terjaga dalam diri peserta didik adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Berawal dari pembiasaan, kemudian adanya ketegasan dan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, serta peserta didik harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasikan. Dalam firman Allah Al Qur'an surah An nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar

⁸Heru Sriyono, “Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Sisw”. *Research and Development Journal of Education*. Vol. 4 No. 1, Oktober 2017, hal. 31

*beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁹

Pada Al Qur'an surat An-Nisa ayat 59 tersebut, menegaskan bahwa sebagai orang beriman di samping harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya, juga harus taat kepada pemimpin atau pemerintah. Dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan sikap disiplin, ayat ini merupakan dasar untuk mematuhi dan taat kepada pemimpin terhadap aturan-aturannya selama tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Khususnya dalam hal ini adalah peraturan dan tata tertib dalam lembaga sekolah, peraturan yang dibuat merupakan demi tercapainya kesuksesan bersama. Karena dengan kepatuhan terhadap aturan, hal tersebut akan dapat memunculkan sikap sadar terhadap diri sendiri untuk bersikap disiplin dalam setiap perbuatan hingga terciptalah kesuksesan dalam sebuah lembaga ataupun pemerintahan tersebut.

Agama Islam juga mengajarkan tentang disiplin, dimana ajarannya mengandung ketaatan pada peraturan yang ditetapkan dan harus dilaksanakan yaitu melaksanakan disiplin bukan karena diawasi oleh petugas, tetapi karena merupakan tuntunan ajaran agama. Dengan demikian, kita sebagai seorang muslim sekaligus warga negara yang baik sudah seharusnya aktif dalam mematuhi dan melaksanakan segala aturan yang ada dalam kehidupan serta dalam setiap lingkungan yang kita miliki selama dalam lingkup norma yang baik.

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Perkata Tajwid Warna dan Transliterasi Latin*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2010), hal. 87

E. Mulyasa mengemukakan bahwa, “disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”. Sementara di dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip Mulyasa, disiplin sekolah diartikan sebagai “keadaan tertib ketika guru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati”.¹⁰ Jadi disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin adalah kunci sukses, karena dari sikap disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran, serta rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.¹¹ Sebagai masyarakat dalam lingkungan sekolah, disiplin bukan lagi suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, akan tetapi merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai. Peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu sekolah. Mereka baru tahu hak-haknya sebagai

¹⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 191

¹¹Veithzal Rivai Zainal, et. all., *The Economics Of Education “Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis”*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 245

bagian dari kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak peserta didik yang lain.¹²

Sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Di sekolah, seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap disiplin yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.¹³

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang

¹²Arie Bastian Hadinata, *Penerapan Sankai Berjenjang untuk Meningkatkan Disiplin dan Tanggungjawab Belajar Siswa*, (Medan: Tesis Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 118

¹³Rumia, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebeleum dan Sesudah Prakerin Di SMK Negeri 3 Tarakan". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3 No. 1, Januari 2015, hal. 121

dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁴

Orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditunjukkan kepada orang-orang yang kurang taua tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan baik. Akan tetapi pada realitanya, dalam kehadiran di sekolah yang merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana dalam mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik masih terdapat banyak peserta didik yang enggan melakukannya tanpa alasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan peserta didik kurang memahami dan menyadari statusnya sebagai peserta didik serta arti tujuan hidupnya. Serta banyak perilaku-perilaku negatif peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal yang telah membawa akibat yang merugikan masyarakat dan membahayakan kehidupan peserta didik maupun orang lain.¹⁵ Dari segala permasalahan yang diuraikan diatas sangat bertentangan dengan arti dari kedisiplinan. Disinilah peran seorang pendidik sangatlah dibutuhkan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 2

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 191

Peserta didik yang melakukan penyimpangan kedisiplinan bukan semata-mata karena peserta didik itu sendiri melainkan juga dari peran guru, dalam hal ini guru yang mengajarkan tentang kedisiplinan peserta didik melalui bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk mengenal dan mengikuti aturan dilingkungan sekolah tersebut.¹⁶ Dengan kata lain pendidik dituntut harus bekerja keras untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, pendidik harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap peserta didik.

Kualitas pendidikan secara umum sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan suatu sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena menyangkut minat belajarnya. Sehingga perlu tindakan nyata untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin serta peran guru dalam pembinaan disiplin yang diharapkan akan diperoleh strategi yang baik untuk mencegah dan membina disiplin. Strategi merupakan perencanaan yang dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁷ Dengan demikian, peran guru sebagai pengganti orang tua yang berada di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan pembinaan perilaku yang dikehendaki. Perencanaan juga berlaku untuk merancang kedisiplinan yang dilakukan oleh pendidik

¹⁶Pitriani, "Pembinaan Peserta didik dalam Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah". Tarbawi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 1. No. 2, November 2016, hal. 2

¹⁷Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Ditjen PMPTK, 2008), hal. 3

yang akan menghasilkan tata tertib sekolah yang jelas tujuannya pada penerapan kedisiplinan.

Peserta didik dalam bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu dengan pembinaan yang baik akan terbentuk dengan proses pembinaan yang diterapkan. Selain itu, demikian pula dengan (misalnya disiplin, tertib, menghargai sesama, dan mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan) akan terbentuk pada diri peserta didik melalui contoh dan tindakan yang nyata yang diberikan oleh guru. Disisi lain, lingkungan sekolah juga mempunyai tanggung jawab sangat penting setelah keluarga untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menampilkan totalitas pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan sekitarnya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2018 di SMPIT Daarussalam Tulungagung, peneliti mengatakan bahwa, “banyak sekali kegiatan atau rutinitas yang diadakan di sekolah tersebut mulai dari jam sebelum masuk pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang menjadikan peserta didik dalam bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan segala aktivitas tertentu sesuai dengan tata tertib yang ada” di antaranya antara lain: (1) dalam hal kedisiplinan, peserta didik dianjurkan tiba disekolah 15 menit sebelum bel berbunyi untuk melakukan tadarus Al-Qur’an bersama-sama, (2) Bina SADAR atau melaksanakan shalat fardlu Dhuha dan Dzuhur berjamaah disertai pembacaan wirid “*rotibul haddad*” dan setoran hadis-hadis dan doa’doa setelah bel masuk

berbunyi di mushola milik lembaga, (3) karena di lembaga pendidikan tersebut SD kelas 4-6 dan SMP dalam satu lokasi hanya berbeda atap, SD dibawah atau lantai satu sedangkan SMP di lantai dua, SD memasuki kelas lebih awal setelah shalat berjamaah sedangkan SMP harus mengaji ummi terlebih dahulu karena disana dalam mengaji menggunakan metode ummi dari jilid 1 sampai jilid 6, Ghorib, Tajwid, dan Al-Qur'an, (4) larangan untuk membawa hp, (5) mengantri dalam hal mengambil makanan untuk makan siang, karena di SMPIT Daarussalam ada kebiasaan makan bersama, (6) setelah jam pembelajaran berakhir ada kebiasaan untuk latihan munaqosah untuk peserta didik yang ikut didalamnya.¹⁸

SMPIT Daarussalam merupakan lembaga pendidikan dan dakwah yang mempunyai visi: (1) menjadikan sekolah sebagai basis percontohan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakhlak serta berintelektual yang Islami dengan misi menerapkan akhlaq dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari, (2) melaksanakan ibadah yang baik dan benar, menerapkan IPTEK dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, (3) meletakkan dasar-dasar sains, teknologi, dan IMTAQ yang terpadu sehingga mampu bersaing. SMPIT Daarussalam banyak melahirkan generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang bisa dilihat dari program unggulan yang di ada, seperti: (1) sekolah sistem "*boarding school*" (asrama), (2) mahir baca tulis Al-Qur'an, (3) kurikulum standar

¹⁸Wawancara dengan Nafsiyatul Muthmainnah, Peserta Didik kelas 9, di teras kelas lantai 3 SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari jum'at, 16 November 2018 pukul 10.00 WIB

pendidikan nasional, (3) pembelajaran intensif dengan guru mapel, (4) munaqosah Al-Qur'an metode ummi.¹⁹

SMPIT Daarussalam Tulungagung menurut pengamatan peneliti bagus dalam memajemen program yang akan dilaksanakan, melihat dari waktu pelaksanaan kegiatan berdasarkan penjelasan di atas, namun dari hasil wawancara awal dengan salah satu guru di SMPIT Daarussalam bernama Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, selaku pendidik mata pelajaran IPA sekaligus operator dapodik. Dalam masalah SDM Guru masih kurang, karena satu guru memegang lebih dari satu mata pelajaran terkhusus mata pelajaran keagamaan (Fiqh, Aqidah Akhlak, Hadits, SKI). Misalnya, guru yang begelar lulusan IPA juga memegang salah satu mata pelajaran keagamaan tersebut.²⁰ Meskipun demikian, SMPIT Daarussalam Tulungagung tetap mampu mengatasi hal tersebut sehingga tetap berjalan lancar sesuai tujuan dan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pendidik memiliki peran begitu penting untuk memahami secara utuh tentang berbagai bentuk karakter yang dimiliki setiap peserta didiknya yang begitu beragam. guru sebagai agen pembelajaran hendaknya dalam praktiknya, pembiasaan tidak lagi dijadikan nomor dua setelah pembelajaran mata pelajaran karena begitu pentingnya pembiasaan dalam membangun dan membina sikap dan karakter peserta didik. Melalui pembinaan-pembinaan yang mana merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik

¹⁹Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, Pendidik mata pelajaran IPA dan Operator Dapodik, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.30 WIB

²⁰ *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah

yang memiliki karakter atau budi pekerti luhur.²¹ Selain itu pula, pentingnya pembinaan bagi peserta didik untuk menerapkannya dalam lingkungan tempat mereka berada, yang mana sesuatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembinaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik peserta didik. Dengan demikian, dari proses pembinaan sikap disiplin dalam pendidikan sekolah tersebut dapat membentuk karakter yang positif dalam diri peserta didik.

Fenomena-fenomena yang penulis temukan pada saat ini, dimana begitu banyaknya aturan-aturan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan demi terwujudnya kesuksesan bersama serta terbentuknya karakter yang baik pada diri generasi bangsa ini, namun masih ada saja bahkan masih banyak muncul berbagai kasus pelanggaran aturan-aturan yang ada dalam lingkungan pendidikan. Karena pada dasarnya, dalam dunia pendidikan sendiri memiliki tujuan yakni membentuk peserta didik yang berbudi luhur. Sehingga untuk menangani permasalahan yang demikian rumit, harus melalui strategi yang jitu yang harus dilakukan. Maka hal inilah yang penulis pandang sebagai suatu keunikan yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam, mengingat bahwa pada diri para peserta didik terdapat harapan menjadi pewaris perjuangan bangsa Indonesia di masa depan yang berkarakter. Dan setelah memperhatikan keunikan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi

²¹Elly Lanti, *Media Penhembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Gorontalo: Atha Samudra), hal. 18

ini dengan judul **“Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Di SMPIT Daarussalam Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan bagi siapa saja yang membacanya tentang strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a. Bagi pihak sekolah

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kerja sama antara pihak sekolah serta seluruh *stake holders*, guna meningkatkan strategi pembinaan kedisiplinan. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan strategi pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik oleh masing-masing pendidik untuk membentuk karakter yang unggul bagi para peserta didiknya.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan ataupun sebagai inventaris ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca tentang strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dan variatif, serta memberikan ilmu pengetahuan dan pemikiran baru utamanya yang berkaitan dengan strategi pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat, serta untuk meminimalisir dan menghindari kesalah fahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung”, maka penulis perlu mempertegas istilah dalam judul tersebut. Adapun penegasan istilah tersebut diantaranya adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi pembinaan kedisiplinan Peserta Didik

- 1) Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos*. Kembali ke dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jendral atau perwira

tinggi. Sedangkan secara umum, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²² Menurut Newman dan Logan, “strategi berarti setiap usaha yang meliputi masalah pengidentifikasian, pertimbangan, dan penetapan tolak ukur.”²³ Sedangkan jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran dan, 3) strategi pengelolaan pembelajaran.²⁴

- 2) Hidayat Soetopo dan Westy Soemato mengemukakan bahwa, “pembinaan adalah menunjuk pada sesuatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pembina dalam mempertahankan dan menyempurnakan suatu keadaan tertib dan patuh terhadap peraturan.
- 3) Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring perkembangan zaman kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*discipline*” yang

²²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 150

²³Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 7

²⁴Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 35

²⁵Fakhtur Rohman, “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah”. *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*. Vol 4 No. 1, 2018, hal. 73

artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.²⁶ Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid secara terus-menerus agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau guru.²⁷

- 4) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁸

b. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sifat-sifat kejiwaan/tabiati/watak. Menurut Gordon W. Allport, “karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas”. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian

²⁶Rosma Elly, “Hubungan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD 10 Banda Aceh”. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, hal. 46

²⁷Fakhtur Rohman, *Peran Pendidik...*, hal. 72

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang...*, hal. 1

(*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).²⁹

c. SMPIT Daarussalam Tulungagung

1. Daarussalam Tulungagung merupakan yayasan Daarussalam Tulungagung yang didirikan tahun 2000 dan berhasil mendirikan lembaga pendidikan SMP pada tahun 2017 yang saat ini dikenal dengan SMPIT Daarussalam Tulungagung.³⁰ Tujuan didirikannya lembaga ini untuk membantu masyarakat dan pemerintah memperbaiki kehidupan bangsa dimasa mendatang dengan cara mencetak generasi yang sholih dan sholihah. Berawal dari jenjang pendidikan Play Group, TKIT, SDIT, dan SMPIT dipilih sebagai fasilitas pencapaian target tersebut. Berbeda dengan model sekolah lainnya. *Islamic Full Day School* “Daarussalam” mengembangkan konsep dasar “*Integrated Curriculum*”. Artinya seluruh program dan aktifitas anak yang ada disekolah mulai dari belajar bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam satu misi pendidikan.³¹
2. SMPIT Daarussalam Tulungagung merupakan lembaga pendidikan dan dakwah dibawah naungan yayasan Daarussalam Tulungagung yang melahirkan generasi rabbani,

²⁹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 68

³⁰Wawancara dengan Bapak Anang Ikhwanudin, Kepala Sekolah, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Kamis, 29 November 2018 pukul 13.00 WIB

³¹Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah, Pendidik mata pelajaran IPA dan Operator Dapodik, di Kantor SMPIT Daarussalam Tulungagung, hari Senin, 19 November 2018 pukul 08.30 WIB

dengan mempunyai visi: (1) menjadikan sekolah sebagai basis percontohan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berakhlak serta berintelektual yang Islami dengan misi menerapkan akhlaq dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari, (2) melaksanakan ibadah yang baik dan benar, menerapkan IPTEK dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, (3) meletakkan dasar-dasar sains, teknologi, dan IMTAQ yang terpadu sehingga mampu bersaing. SMPIT Daarussalam banyak melahirkan generasi yang mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang bisa dilihat dari program unggulan yang di ada, seperti: (1) sekolah sistem "boarding school" (asrama), (2) mahir baca tulis Al-Qur'an, (3) kurikulum standar pendidikan nasional, (4) pembelajaran intensif dengan guru mapel, (4) munaqosah Al-Qur'an metode ummi. SMPIT Daarusalam berada di Jl. Ahmad Yani Timur V/5 Kel. Kampungdalem wetan Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung Telp. 0355-5250980 Kodepos 66212 NSS: 202051601132.³²

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter di SMPIT Daarussalam Tulungagung", adalah suatu strategi

³² *Ibid*, Wawancara dengan Ibu Binti Azizatul Khoiriyah

pembinaan yang dilakukan seluruh civitas hingga jajaran pemimpin sekolah untuk memperkuat sikap disiplin hingga dapat menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri peserta didik dengan menggunakan wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang terkait serta dengan metode observasi partisipan terhadap lingkungan sekitar disertai pula dengan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian menghasilkan analisa hasil akhir.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan karya ilmiah ini secara singkatnya, yang mempermudah untuk mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Sistematika bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti)

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari; (A) konteks penelitian, (B) fokus penelitian, (C) tujuan penelitian, (D) kegunaan penelitian, (E) penegasan istilah, (F) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka dari permasalahan yang berkenaan dalam skripsi ini meliputi; (A) Deskripsi teori yang terdiri dari; (1) strategi pembinaan, (2) kedisiplinan, (3) karakter, (4) peserta didik usia SMP. (B) Penelitian Terdahulu. (C) Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari; (A) Rancangan Penelitian, (B) Kehadiran Peneliti, (C) Lokasi Penelitian, (D) Sumber Data, (E) Prosedur Pengumpulan Data, (F) Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Data, (H) Tahap-tahap Penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari; (A) Deskripsi Data, (B) Temuan Penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, terdiri dari ; (A) Kesimpulan, (B) Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN